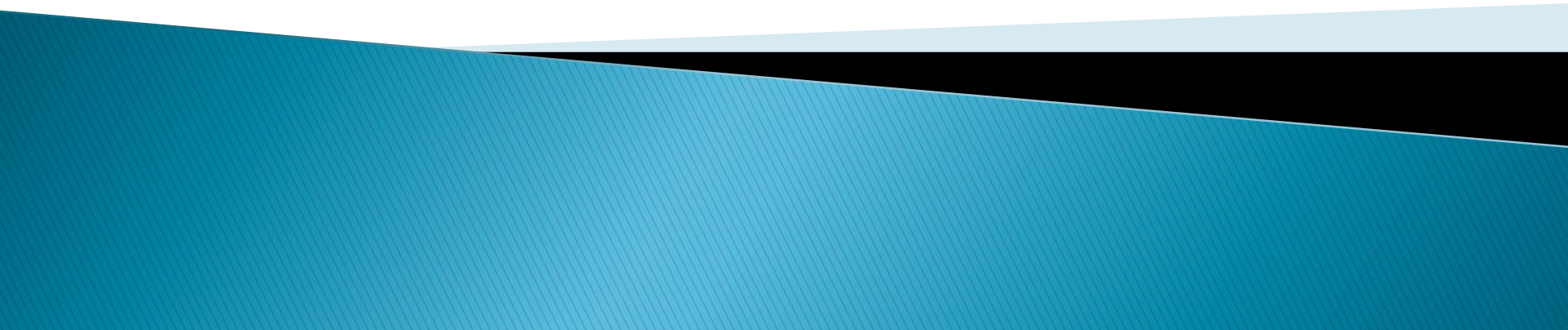


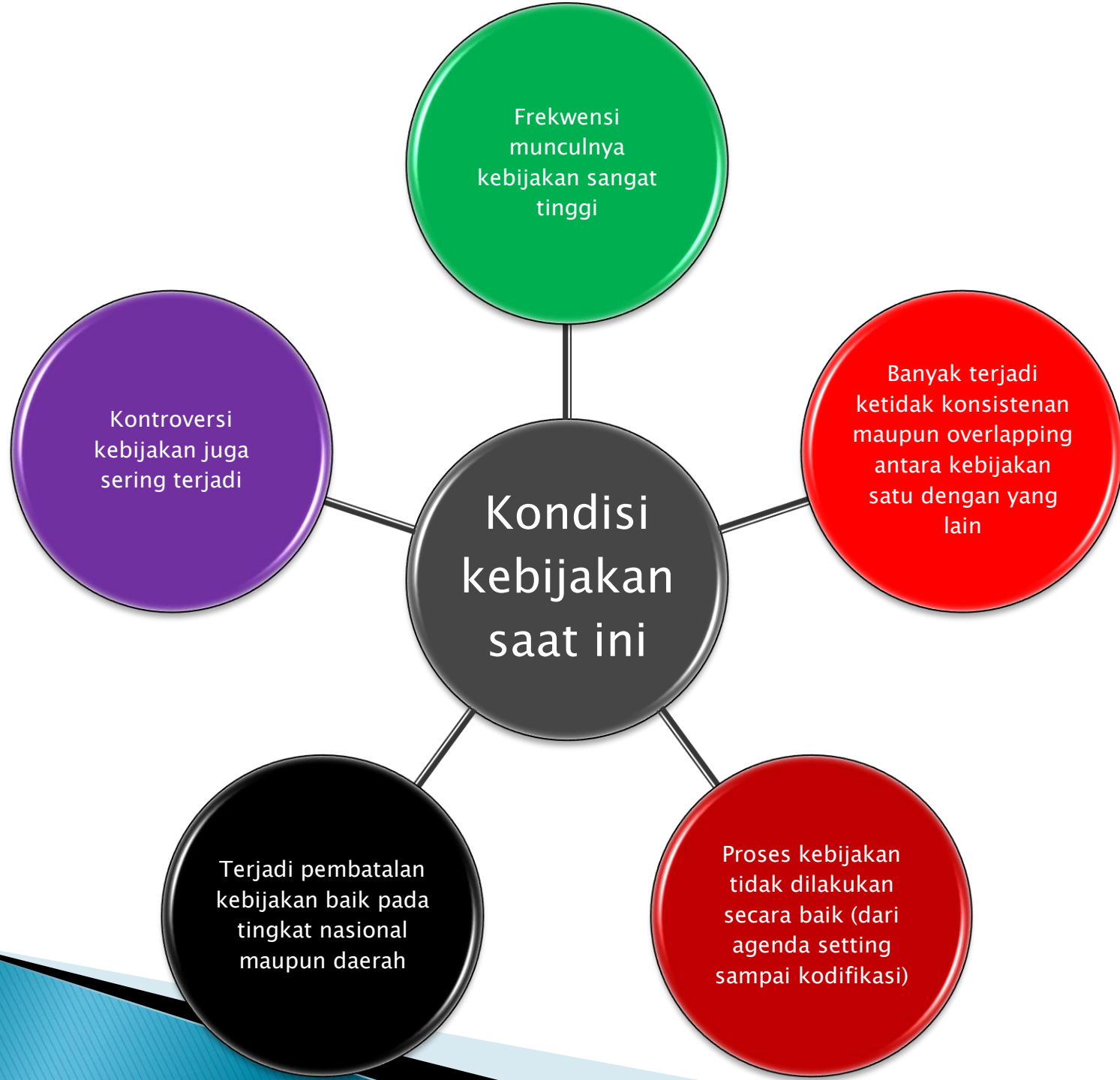
PRAKTEK SETTING PROBLEMS DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

PERTEMUAN 3 (Dr. NOVERMAN DUADJI)



CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Memahami metode-metode merumuskan dan menetapkan masalah-masalah sebagai landasan pengambilan keputusan
2. Memahami metode meramal (forecasting) berbasis penetapan masalah



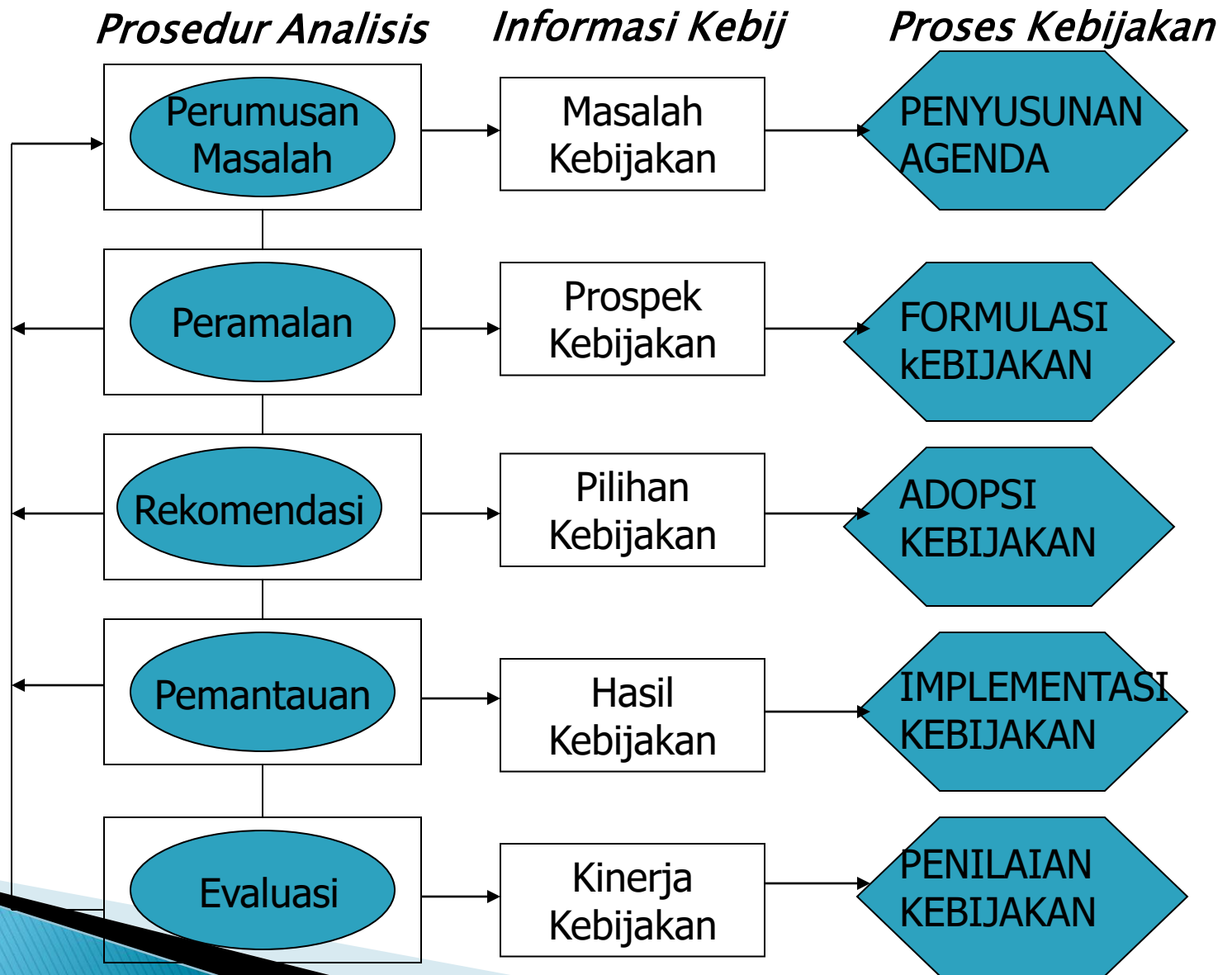
Tugas Analis kebijakan/policy analyst

- Membantu merumuskan cara untuk mengatasi/ memecahkan masalah
- Menyediakan informasi tentang apa konsekuensi dari alternatif kebijakan
- Mengidentifikasi issue publik yang perlu menjadi agenda kebijakan pemerintah

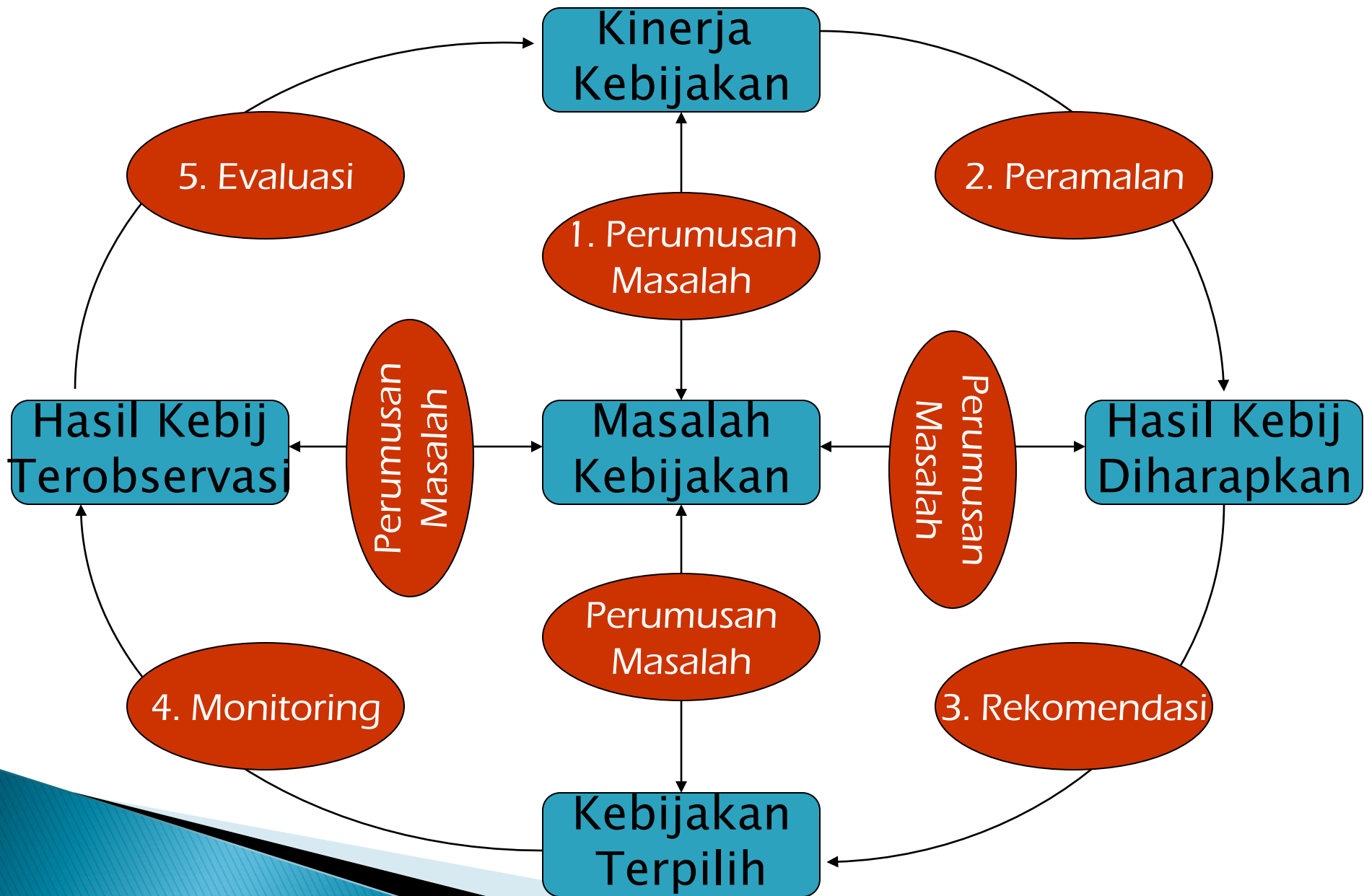


Keputusan akhir ADALAH:
PENGAMBILAN
KEPUTUSAN

KEPUTUSAN ADA DALAM SETIAP TAHAP PROSEDUR DAN PROSES KEBIJAKAN



Proses Analisis Kebijakan



Tahap Analisis Kebijakan William N Dunn (1994)

► Tahap

1. Perumusan Masalah

2. Forecasting

1. KEPUTUSAN

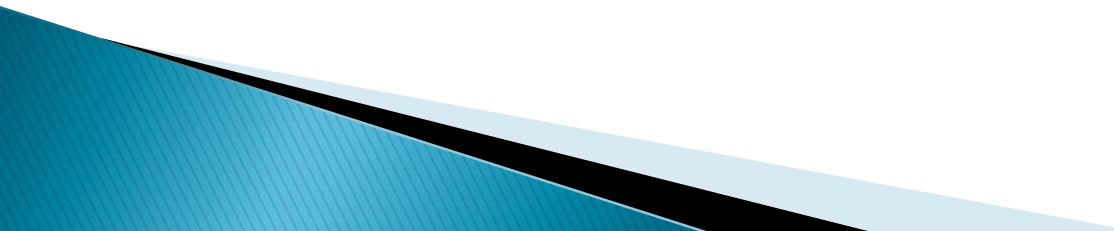
► Karakteristik

: Informasi kondisi yang menimbulkan masalah

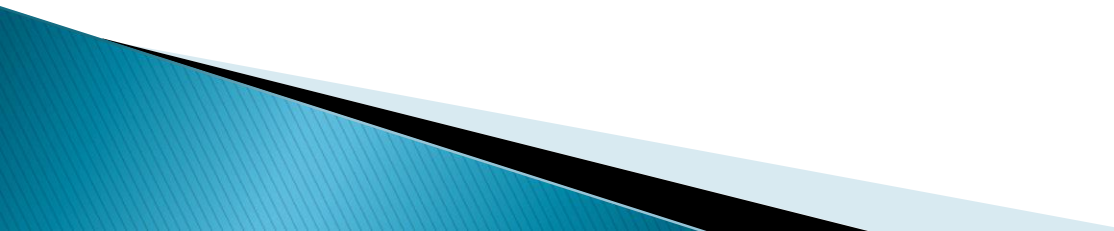
: Informasi konsekuensi di masa datang dari diterapkan kebijakan

: Informasi manfaat bersih dari setiap alternatif

Metode/Prosedur Analisis kebijakan

- ▶ Perumusan masalah: menghasilkan informasi mengenai kondisi-kondisi yang menimbulkan masalah kebijakan.
 - ▶ Peramalan: menyediakan informasi mengenai konsekuensi di masa mendatang dari penerapan analisis kebijakan
 - ▶ Rekomendasi (Keputusan) : menyediakan informasi mengenai nilai atau kegunaan dari konsekuensi pemecahan masalah
- 

Prosedur analisis kebijakan

- ▶ Pemantauan = menghasilkan informasi tentang konsekuensi sekarang dan masa lalu dari diterapkannya alternatif kebijakan
 - ▶ Evaluasi = Menyediakan informasi mengenai nilai atau kegunaan dari konsekuensi pemecahan masalah
- 

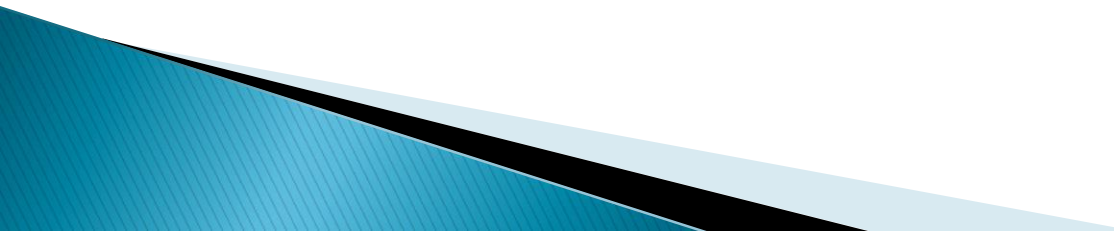
**MASALAH PRIVAT, MASALAH PUBLIK, ISU DAN
AGENDA KEBIJAKANSEBAGAI DASAR
PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

Masalah?

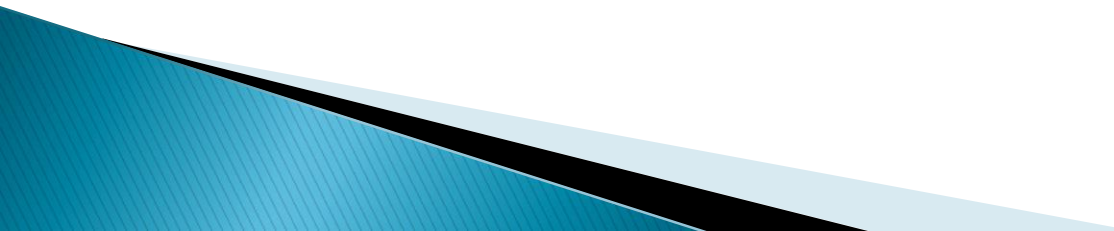
- ◉ Jones (1984)
Kebutuhan manusia yang perlu diatasi atau dipecahkan.
- ◉ Dunn(1995)
Nilai, kebutuhan, dan kesempatan yang belum terpenuhi tetapi yang dapat diidentifikasi dan dicapai dengan melakukan tindakan publik.
- ◉ Anderson(1979)
Kondisi dan atau situasi yang menghasilkan kebutuhan-kebutuhan atau ketidakpuasan-ketakpuasan pada rakyat untuk mana perlu dicari cara-cara penanggulangannya.

- × **Masalah privat**, merupakan masalah yang mempunyai akibat terbatas.
 - × **Masalah publik**, merupakan masalah yang mempunyai akibat yang luas.
 - × **Issu**, merupakan perbedaan-perbedaan pendapat di masyarakat tentang persepsi dan solusi terhadap suatu masalah publik.
 - × **Agenda sistemik**, merupakan semua isu yang pada umumnya dirasakan oleh para anggota masyarakat politik yang patut mendapat perhatian publik dan isu tersebut memang berada dalam yurisdiksi kewenangan pemerintah.
 - × **Agenda institusional**, merupakan serangkaian masalah (issues) yang secara tegas membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang aktif dan serius dari pembuat keputusan yang sah/otoritas.
- 

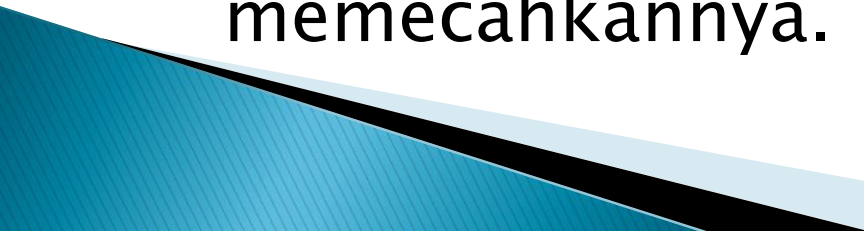
× **Walker (1982) menegaskan bahwa suatu masalah bisa tampil menjadi masalah publik jika:**

1. mempunyai dampak yang besar pada banyak orang.
 2. Ada bukti yang meyakinkan agar lembaga legislatif mau memperhatikan masalah tersebut sebagai masalah serius.
 3. Ada pemecahan masalah yang mudah dipahami terhadap masalah yang sedang diperhatikan tadi.
- 

× Jones (1984) mengemukakan masalah publik mudah menjadi kebijakan publik manakala;

1. Skup dan kemungkinan dukungan terhadap masalah publik (issues) tersebut dapat dikumpulkan.
 2. Problem atau isu tersebut dinilai penting.
 3. Ada kemungkinan masalah publik (issues) tersebut dapat dipecahkan.
- 

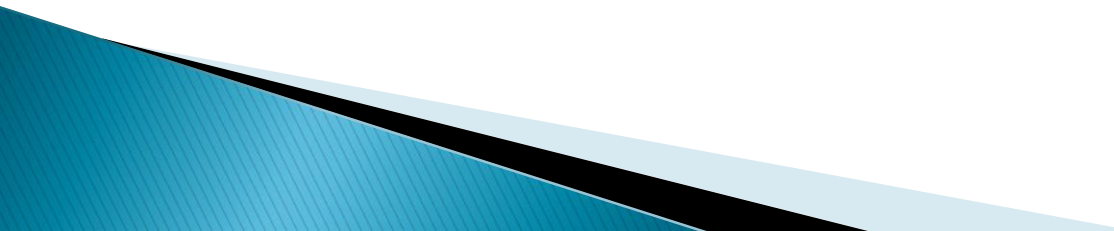
✕ **Issue akan mudah tampil atau masuk dalam agenda sistemik menurut Cobb dan Edler dalam Jones (1984) jika:**

1. Isu itu memperoleh perhatian yang luas atau setidaknya dapat menimbulkan kesadaran masyarakat.
 2. Adanya persepsi dan pandangan atau pendapat publik yang luas bahwa beberapa tindakan perlu dilakukan untuk memecahkan masalah itu.
 3. Adanya persepsi yang sama dari masyarakat bahwa masalah itu merupakan suatu kewajiban dan tanggungjawab yang sah dari beberapa unit pemerintahan untuk memecahkannya.
- 

Proses Perjalanan Masalah-Agenda Setting

No	Tataran	Masalah
1	Private Problem	VCD porno meresahkan orangtua yang memiliki anak remaja
2	Public Problem	VCD porno meresahkan • Orang tua yang anaknya remaja • Orang tua yang anaknya belum remaja • Pasangan suami istri yang belum memiliki anak
3	Policy Issues	• Menghentikan produksi VCD porno • Menata sistem peredaran VCD porno • Membentengi diri dan keluarga dengan iman dan takwa
4	Systemic Agenda	• Menata sistem peredaran VCD porno • Membentengi diri dan keluarga dengan iman dan takwa
5	Institutional Agenda	Membentengi diri dan keluarga dengan iman dan takwa

Sifat masalah publik

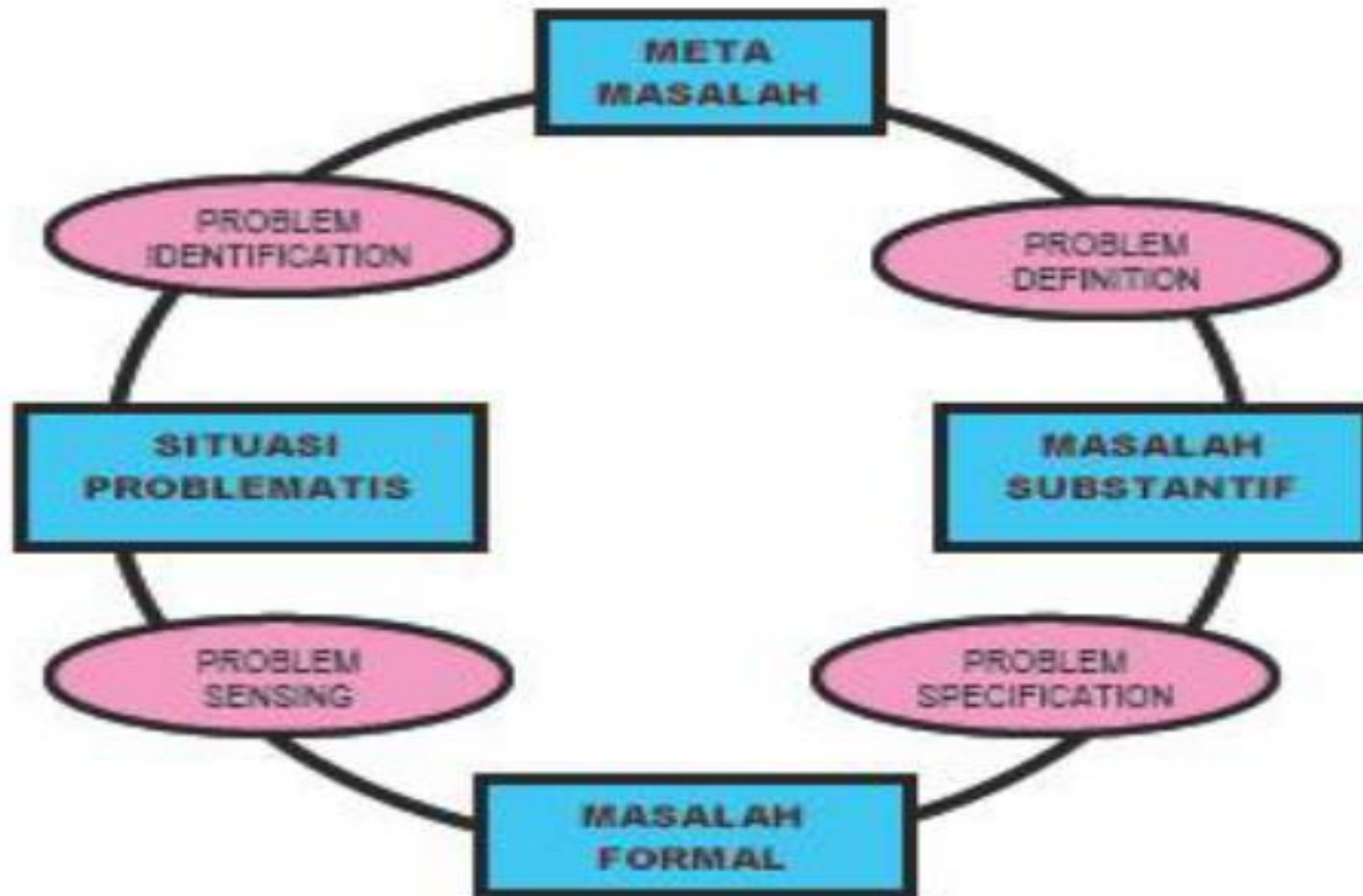
- ▶ Saling ketergantungan
 - ▶ Subyektif (PEMIKIRAN LINGKUNGAN TERTENTU)
 - ▶ Artifisial
 - ▶ Dinamis (SOLUSI PEMECAHAN)
- 

PERUMUSAN MASALAH

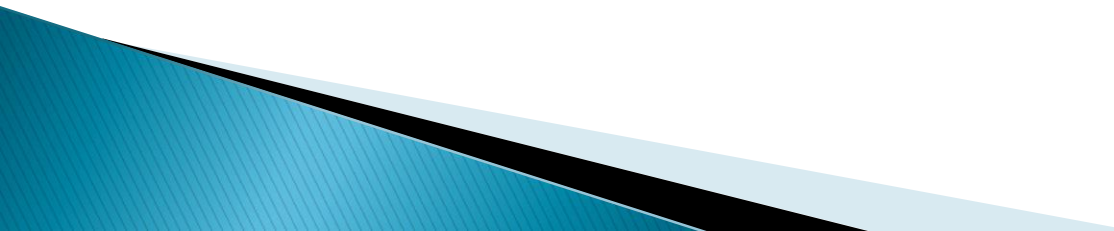
Mempersoalkan asumsi-asumsi yang mendasari proses pembuatan kebijakan melalui agenda setting.

Menemukan asumsi-asumsi yang tersembunyi, mendiagnosis penyebab-penyebabnya, memetakan tujuan-tujuan yang memungkinkan, memadukan pandangan-pandangan yang bertentangan, dan merancang peluang-peluang kebijakan baru.

PROSES PERUMUSAN MASALAH KEBIJAKAN PUBLIK



Empat Tahap yang saling Tergantung dalam Perumusan Masalah Kebijakan

- 1) Pengenalan Masalah (Problem Sensing)
 - 2) Pencarian/Identifikasi Masalah (Problem Search)
 - 3) Definisi Masalah (Problem Definition)
 - 4) Spesifikasi Masalah (Problem Specification)
- 

Pengenalan Masalah (Problem Sensing)

Mekanisme Kerja (1)

Apapun masalahnya, seorang analis perlu memahami Situasi Masalah (**Problem Situation**) yg mendasari munculnya masalah. Situasi masalah dapat ditelusuri dengan melakukan pengenalan masalah (*Problem sensing*) Analis menginventarisir cara pandang yang muncul dari berbagai kelompok terhadap masalah kebijakan.

Pencarian/Identifikasi Masalah (Problem Search)

Mekanisme Kerja (2)

- Tahap berikutnya analis menyusun Meta masalah (*Meta Problem*). Hal ini dilakukan dengan menelusuri atau mencari/meneliti munculnya masalah (*Problem search*). Tujuan dari setiap alternatif masalah harus ditetapkan. Meta masalah dilakukan karena rumitnya masalah kebijakan, yang disebabkan beragamnya pandangan aktor terhadap suatu masalah.

Definisi Masalah (Problem Definition)

Mekanisme Kerja (3)

Tahap berikutnya analisis melakukan konseptualisasi /definisi masalah (*Problem definition*) yang pada akhirnya akan menemukan Masalah Substantif (*Substantive Problem*). Cara lain adalah melalui inventarisasi atau menilai/mengkritik tiap-tiap cara pandang dari pelaku kebijakan terhadap meta masalah. Hasil kritik ini digunakan untuk memilih dan menetapkan cara pandang mana yang terbaik (dimata analisis), untuk kemudian digunakan sebagai pijakan dalam perumusan masalah.

Spesifikasi Masalah (Problem Specification)

Mekanisme Kerja (4)

- Setelah substansi masalah dapat ditemukan, analis melakukan spesifikasi masalah (*Problem Specification*), dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah rumusan masalah atau masalah formal (*Formal problem*). Tahap ini adalah sebagai puncak aktivitas perumusan masalah.

Ilustrasi Tahapan Masalah

Tahapan	Ilustrasi
Situasi Masalah	Pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 yang ditindaklanjuti dengan PP No. 72 tentang Desa ternyata tidak ada/kurang adanya penekanan pada pelayanan publik di desa.
Meta Masalah (Bagaimana kita memanadag kekurangan kemampuan aparat desa menyelenggarakan pelayanan publik)	1. Agenda reformasi pelayanan publik seolah-olah hanya sampai pada tingkat kabupaten. 2. Belum ada perubahan yang signifikan terhadap penyelenggaraan Pemerintahan Desa khususnya pelayanan publik di Desa, karena ada anggapan bahwa pembangunan desa berarti pembangunan fisik. 3. Ada kecenderungan pemerintah kabupaten tidak serius dalam pemberdayaan Pemerintahan Desa (membiarkan desa tidak mempunyai kemampuan) padahal penduduk kabupaten sekitar 70% lebih bertempat tinggal di desa.
Masalah Substantif (Bagaimana kondisi riil kemampuan pelayanan publik oleh aparat desa)	1. Dari aspek finansial bahwa pemerintah daerah sudah merasa bahwa pembiayaan alokasi dana untuk desa cukup besar, tetapi hasil dari penyelenggaraan pemerintahan desa tidak optimal, pelayanan publik di desa belum mengarah ke pelayanan prima. 2. Dari aspek politis bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa tidak dapat dipisahkan dari pemerintahan kabupaten, karena keberhasilan pemerintahan kabupaten juga tergantung dari berhasil tidaknya penyelenggaraan pemerintahan desa dalam pelayanan publik. 3. Dari aspek psikologi bahwa semakin desa mandiri maka kesejahteraan masyarakat desa akan lebih meningkat, kesejahteraan masyarakat desa meningkat, maka kesejahteraan tingkat kabupaten juga meningkat.
Masalah Formal (Harus dijabarkan secara kualitatif tingkat pelayanan publik aparat desa)	Dengan berdasar pada situasi masalah, meta masalah, dan masalah substantif sebagaimana diuraikan di atas, maka perlu dirumuskan, "bagaimana kebijakan pemerintah daerah yang efektif dalam membangun pelayanan publik di desa."

Contoh Perumusan Masalah (1)

- ❖ 49,8 persen penduduk Indonesia **miskin** dengan pendapatan di bawah US \$ 2 per kapita per hari.
- ❖ 31.1 persen penduduk Indonesia (73,7 juta) dalam kondisi **hampir miskin** dengan pendapatan antara US \$1,55 - \$2 per kapita per hari.

Contoh Perumusan Masalah (2)

- ❖ 56% (Jawa dan Madura) sampai 94% (Papua) penduduk miskin tinggal di pedesaan dan hidup dari sektor pertanian.
- ❖ Terjadi kesenjangan akses pada pendidikan, layanan kesehatan dan air bersih antara penduduk tidak miskin dan penduduk miskin.

Tabel. 1**Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar Tidak Termasuk TNI,
Polri dan CD**

*Number of Registered Motor Vehicles Excluding Army, Police and CD
DKI Jakarta, 2001 - 2005*

Tahun <i>Year</i>	Sepeda Motor <i>Motor Cycles</i>	Mobil Penumpang <i>Passenger Cars</i>	Mobil Beban <i>Cargo Cars</i>	Mobil Bis <i>Buses</i>	Jumlah Total <i>Total</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
2001	1.813.136	1.130.496	347.443	253.648	3.544.723
2002	2.257.194	1.195.871	366.221	254.849	4.074.135
2003	3.316.900	1.529.824	464.748	315.652	5.627.124
2004	3.940.700	1.645.306	488.517	316.396	6.390.919
2005	4.647.435	1.766.801	499.581	316.502	7.230.319

Sumber / Source : Ditlantas Polda Metro Jaya

TIPE-TIPE KESALAHAN

KESALAHAN TIPE 1 :

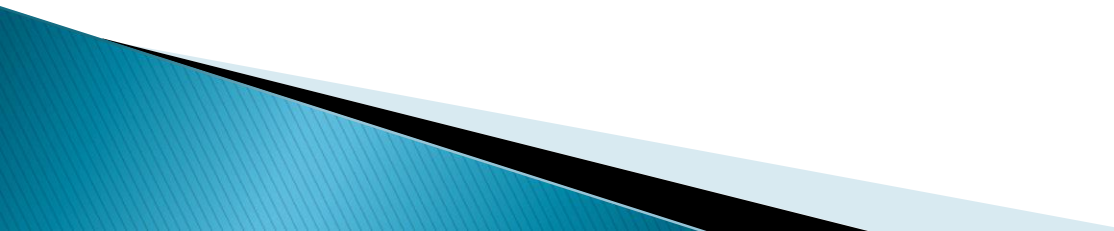
MENOLAK DUGAAN/ASUMSI YANG BENAR

KESALAHAN TIPE 2 :

MENERIMA HIPOTESIS YANG SALAH

KESALAHAN TIPE 3 :

MEMECAHKAN MASALAH YANG SALAH



TIPE KESALAHAN III

(memecahkan masalah yang salah)

Error Type III

- Memilih meta problem yang salah dan kurang mempertimbangkan cara pandangan para pelaksana. **Contoh: Kegagalan Program IDT;**
- Memilih worldview, idiologi dan mitos yang tidak cocok dalam memformulasikan meta problem; **Contoh: Globalisasi;**
- Memilih model yang salah.

Howard Raiffa

Kesalahan tipe III dirumuskan sebagai berikut : "salah satu paradigma yang paling populer dalam Matematika menerangkan kasus di dalam mana seorang peneliti menerima atau menolak apa yang dikenal dengan hipotesis nol. Pada pelajaran awal statistik mahasiswa belajar bahwa dia harus terus-menerus menyeimbangkan antara membuat **kesalahan tipe I** (yaitu, menolak hipotesis nol yang benar), dan **kesalahan tipe II** (yaitu, menerima hipotesis nol yang salah) Sementara para praktisi juga terlalu sering membuat **kesalahan tipe III** : memecahkan masalah yang salah."

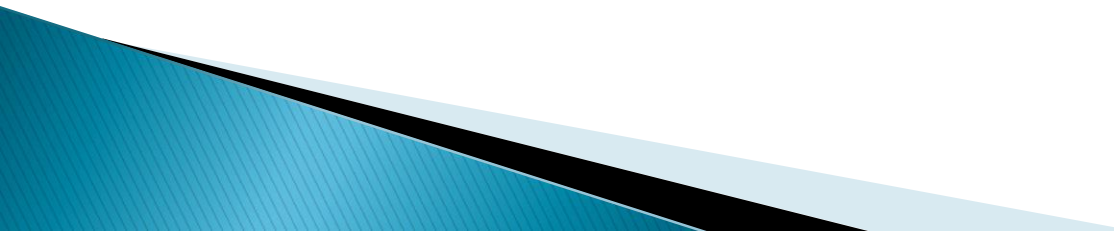
Metode perumusan masalah

- **Analisis Snowball Sampling dan survey**

Analisis ini menunjuk pada upaya mengenali masalah dengan cara menanyakan kepada stakeholders tentang isu masalah publik tertentu yang telah menjadi masalah formal (masuk dalam agenda pemerintah) untuk diselesaikan dengan kebijakan publik.

- **Analisis Klasifikasi**

Menunjuk pada upaya untuk mengelompokkan masalah-masalah publik yang hendak dikenali pada kategori-kategori tertentu sehinggamemudahkan analisis.



Analisis klasifikasi masalah kerusakan gedung sekolah

Tingkat Pendidikan	Kategori Umur Ruang Sekolah Rusak			Kategori Kerusakan Ruang Sekolah			Jumlah Murid pada Sekolah Rusak		
	Tua (≥ 20 thn)	Sedang (10–20 thn)	Baru (≤ 10 thn)	Ringan	Sedang	Berat	Banyak (≥ 3000 siswa)	Sedang (2999 – 1000)	Sedikit (< 1000 siswa)
SD	25	45	30	60	30	10	25	30	45
SMP	15	35	20	30	35	5	15	25	30

◉ Analisis Bertingkat

Usaha mengetahui sebab-sebab masalah yang dapat dilihat dari setting permasalahan.

Contoh:

Masalah secara general	Penyebab I	Penyebab II	Penyebab III
Buku Sekolah Mahal	Buku tidak disediakan sekolah	Bisnis para guru	Gaji Guru Kecil
		Tidak ada anggaran	
	Stok Buku Terbatas	Distribusi tidak merata	Keterbatasan jaringan pemasaran
		Penerbit mencetak sedikit	Kemampuan cetak dan modal terbatas
	Biaya Produksi mahal	Royalti penulis mahal	
		Harga Kertas	

- ◉ **Brainstorming Analysis (Analisis curah gagasan)**

Tehnik mengidentifikasi masalah dengan mengundang para ahli, stakeholder, akademisi, organ pemerintah dan kelompok kepentingan untuk mengemukakan pendapat tentang suatu masalah publik.

- ▶ **Analisis Benchmarking**

Upaya mengenal masalah publik yang sedang dihadapi dengan cara melakukan kajian-kajian atas masalah sejenis di negara/tempat lain.

Teori gunung es

- ▶ Perubahan yang terjadi, baik di lingkungan internal (*internal environment*) maupun lingkungan eksternal (*external environment*) dapat menimbulkan dampak, baik dikehendaki maupun tidak dikehendaki.
- ▶ Salah satu metode mengenali (scanning) untuk memahami masalah akibat terjadinya perubahan lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal berupa teori gunung es (*ice berg and level perspective*).

Unsur-Unsur Pemahaman Masalah

N0	Unsur	Keterangan
1	Events	Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasyarakat
2	Pattern of Behaviour	Adanya kesamaan-kesamaan (kecenderungan) antara peristiwa satu dengan peristiwa lain yang terjadi dimasyarakat.
3	Systemic Structure	Hubungan antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya yang terjadi dimasyarakat
4	Model Mental	Kesimpulan dari hubungan peristiwa satu dengan peristiwa lain yang terjadi dimasyarakat.

Unsur-Unsur Pemahaman Masalah

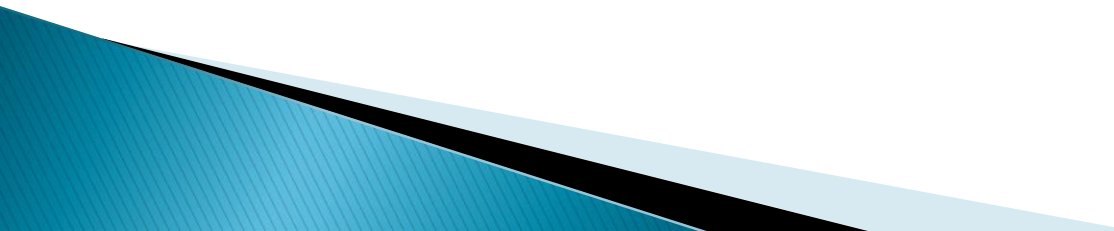
N0	Unsur	Keterangan
1	Events	PKL mengganggu masyarakat
2	Pattern of Behaviour	• Tempat PKL tidak tertata rapi • PKL tumbuh subur • PKL produk sampah • PKL ganggu keindahan kota • Perilaku PKL seenaknya
3	Systemic Structure	PKL tumbuh subur, tempat jualan PKL tidak tertata rapi, menghasilkan sampah, dan mengganggu keindahan kota, akibatnya aktivitas masyarakat terganggu.
4	Model Mental	Perilaku PKL dalam berjualan seenaknya sendiri.

Metode Forecasting

PERAMALAN (FORCASTING)

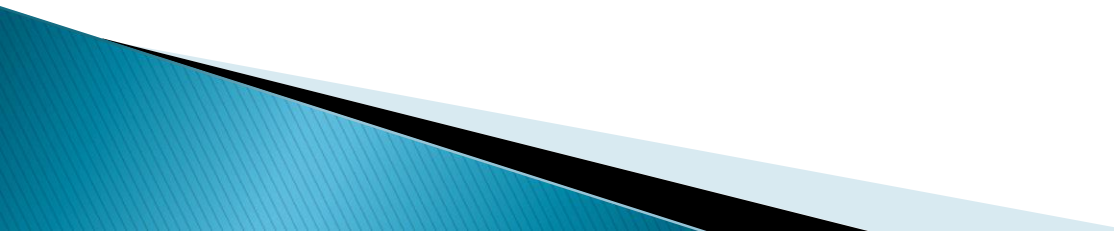
Pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang masalah yang akan terjadi di masa mendatang sebagai akibat dari diambilnya alternatif, termasuk tidak melakukan sesuatu. Mengestimasi akibat dari kebijakan yang diusulkan, mengenali kendala-kendala yang mungkin akan terjadi dalam pencapaian tujuan, dan mengestimasi kelayakan politik (dukungan dan oposisi) dari berbagai pilihan

PERAMALAN (FORCASTING)

- ▶ tahap analisis kebijakan berusaha untuk menilai beberapa alternatif kebijakan dan mengambil satu atau beberapa kebijakan yang diprediksi merupakan pilihan terbaik untuk menyelesaikan masalah publik tertentu, menentukan prioritas program yang direkomendasikan kepada pemerintah untuk dilakukan.
- 

Analisis Eksperimentasi

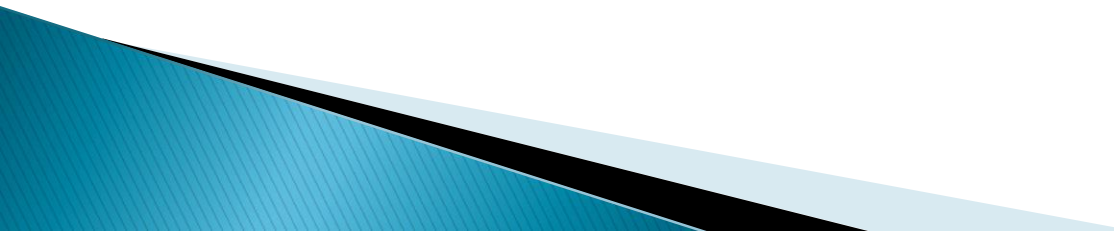
- ▶ Analisis eksperimentasi adalah upaya menciptakan alternatif-alternatif kebijakan dengan menggunakan metode eksperimen kepada kelompok sasaran yang berbeda dengan karakteristik yang sama.
- ▶ Metode ini juga hampir serupa dengan metode penelitian implementasi *comparative before-after*.

- Beberapa hal yang penting dilakukan dalam penelitian ini:
 1. Mengidentifikasi dengan cermat bahwa kelompok sasaran dan kelompok pembandingan memiliki karakteristik yang hampir sama.
 2. Meyakinkan bahwa kondisi sebelum intervensi program data dua kelompok telah didapatkan.
 3. Meyakinkan bahwa kelompok pembandingan tidak mendapatkan intervensi dari pihak ketiga atau program pemerintah yang lain.
- 

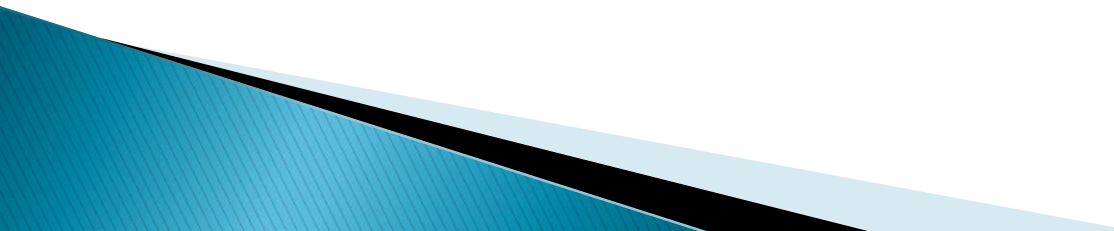
Analisis Survey dan Snowball

- Analisis survey adalah upaya mengidentifikasi alternatif-alternatif kebijakan dengan melakukan survey. Analisis survey ini berisi beberapa konten pertanyaan terkait dengan masalah publik yang sedang dihadapi.
 - Selain survey, analisis kebijakan juga dapat melakukan wawancara dengan tehnik snowball sampling untuk mendapatkan beberapa alternatif kebijakan. Wawancara ini melibatkan berbagai tokoh terkait dengan masalah publik yang dihadapi, dan para ahli yang berkompeten di bidang masalah tersebut.
- 

Analisis Komparasi

- Analisis komparasi adalah menunjuk upaya mengembangkan alternatif kebijakan dengan cara membandingkan kebijakan-kebijakan yang pernah ditempuh sebelumnya, membandingkan kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh daerah lain atau negara lain, serta membandingkan dengan kebijakan ideal dengan tujuan untuk memperkaya pengembangan alternatif kebijakan dan bahan untuk merekomendasikan kebijakan terbaik demi menyelesaikan masalah publik yang serupa.
- 

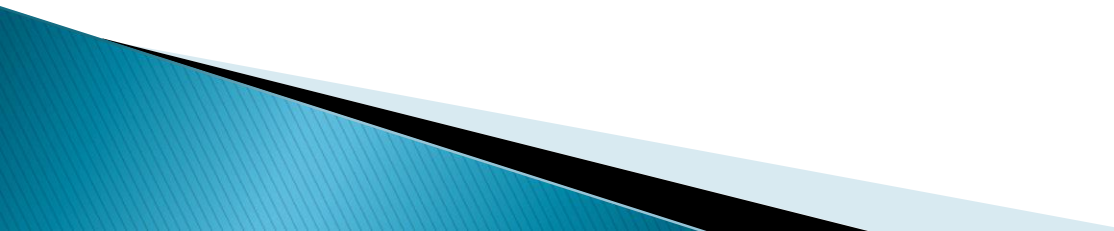
Analisis komparasi ini setidaknya dapat dikategorisasi menjadi tiga jenis:

- ▶ Komparasi kebijakan–kebijakan yang pernah ditempuh sebelumnya.
 - ▶ Komparasi kebijakan–kebijakan yang ditempuh oleh daerah lain atau negara lain.
 - ▶ Komparasi dengan kebijakan ideal.
- 

Analisis Hasil Evaluasi

- ▶ Pengembangan alternatif dengan analisis hasil evaluasi adalah upaya mengembangkan alternatif kebijakan dengan mendasarkan diri pada evaluasi–evaluasi program/kebijakan yang pernah dijalankan.
 - ▶ Pembelajaran atas hasil evaluasi kebijakan/program harus mulai dilakukan. Sebab, selama ini menjadi keluhan para evaluator dan akademisi adalah minimnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai bahan masukan untuk reformulasi sebuah kebijakan atau program pemerintah.
- 

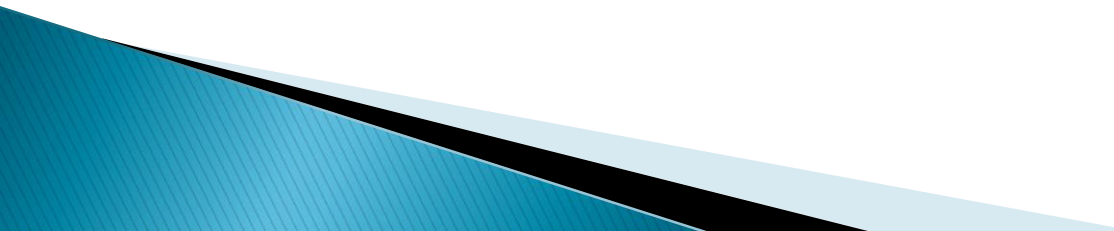
Analisis Diam

- ▶ Pengembangan alternatif dengan analisis diam menunjuk upaya mengembangkan alternatif kebijakan dengan diam (not to do atau no-action).
 - ▶ Analisis ini menganalisis jika seandainya pemerintah berdiam diri atas masalah publik yang dihadapi.
- 

No-action policy biasanya muncul dengan sebab sbb:

- ▶ Masalah yang muncul adalah masalah sensitif dan apabila pemerintah mengambil kebijakan justru dianggap berpihak kepada salah satu pihak.
 - ▶ Pemerintah memiliki keterbatasan anggaran untuk merespon masalah publik.
 - ▶ Pemerintah masih menunggu waktu yang tepat untuk melakukan suatu kebijakan.
- 

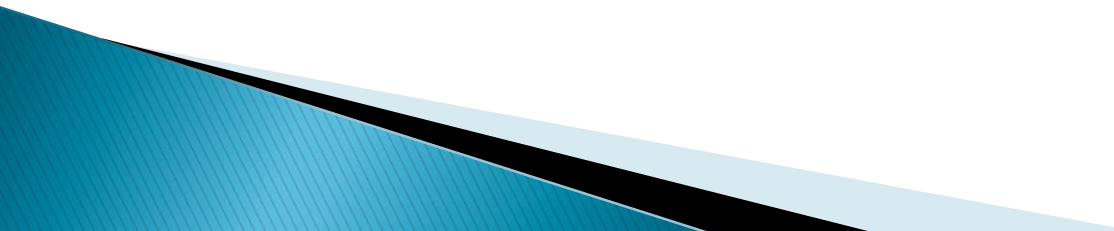
Analisis Teori

- ▶ Pengembangan alternatif kebijakan dengan analisis teori adalah menunjuk penggunaan teori sebagai sumber dari alternatif-alternatif kebijakan untuk menyelesaikan masalah publik.
 - ▶ Alternatif kebijakan yang dilahirkan dari analisis teori, setidaknya harus benar-benar disesuaikan dengan konteks masalah yang dihadapi.
- 

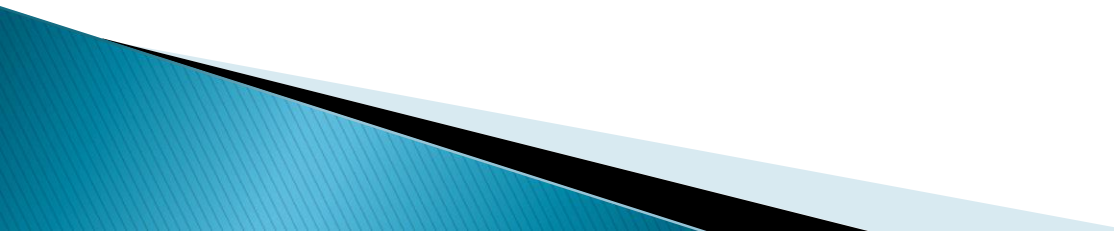
Analisis Aktor dan Dampak

- ▶ Pengembangan alternatif kebijakan dengan analisis aktor dan dampak adalah mengembangkan dan menganalisis alternatif kebijakan dengan mempertimbangkan siapakah aktor yang diuntungkan/dirugikan, siapa yang terkena dampak negatif.

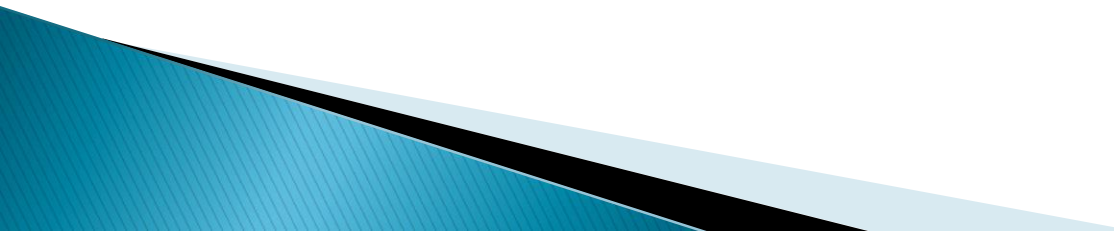
Analisis Sinektika

- Pengembangan alternatif dengan menggunakan analisis sinektika adalah menunjuk pada upaya mengembangkan solusi masalah publik dengan pandangan/perspektif baru.
 - Proses sinekstika ini dapat dilakukan dengan mengundang berbagai macam stakeholder dari berbagai macam kelas dan sudut pandang, sehingga analis kebijakan mampu mengembangkan alternatif kebijakan dari banyak perspektif.
- 

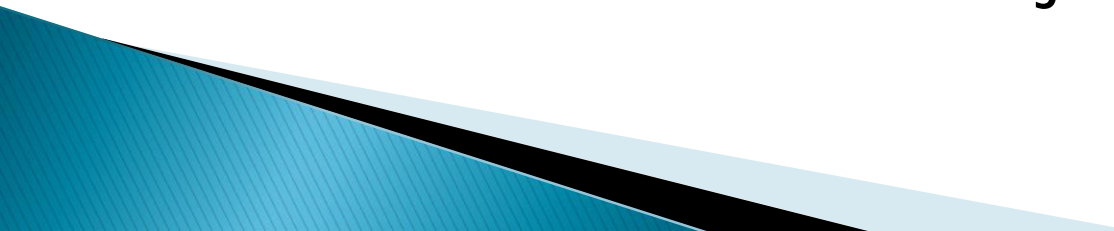
Analisis Analogi

- ▶ Pengembangan alternatif kebijakan dengan menggunakan alternatif analogi menunjuk pada upaya mengembangkan alternatif kebijakan dengan menggunakan simbol-simbol solusi kebijakan dari masalah yang memiliki latar belakang berbeda.
- 

Analisis Skor

- ▶ Analisis skor menunjuk proses menilai alternatif kebijakan dengan menciptakan dan menggunakan indikator-indikator untuk menilai (menskoringg) alternatif-alternatif kebijakan yang telah dikembangkan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, dan bila diperlukan memberikan pembobotan pada indikator yang dinilai lebih penting dari indikator yang lain.
- 

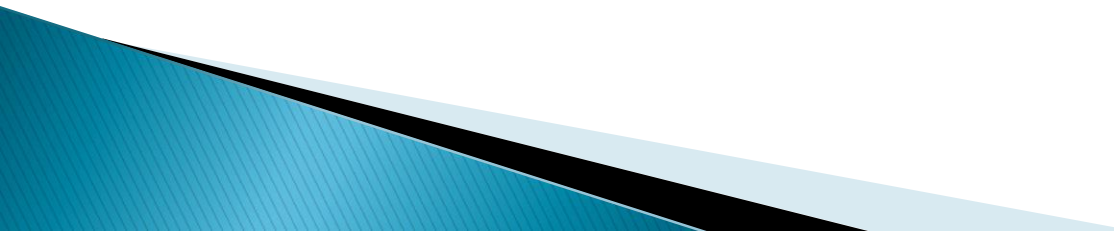
Tahap-Tahap Analisis Skor

- Mengingat masalah kebijakan
 - Mengidentifikasi alternatif-alternatif kebijakan
 - Mengidentifikasi indikator-indikator untuk menilai alternatif kebijakan sesuai dengan tujuan-tujuan yang dirumuskan sebelumnya.
 - Melakukan skoring alternatif-alternatif kebijakan dengan indikator-indikator yang telah ditentukan.
 - Merekomendasikan kebijakan
- 

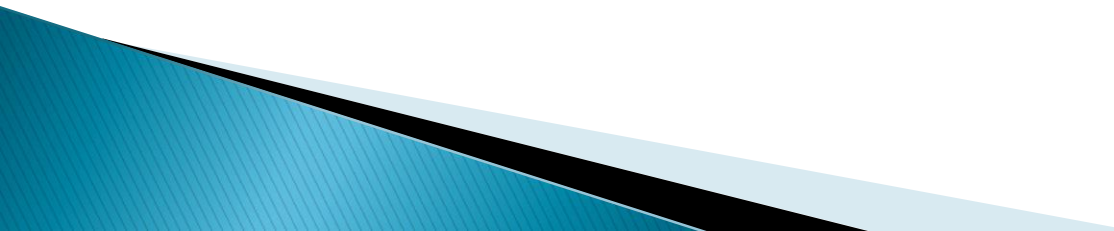
Analisis Indeks

- ▶ Analisis indeks menunjuk proses menilai alternatif kebijakan dengan menciptakan dan menggunakan indikator-indikator serta indeks.

Tahap-Tahap Analisis Indeks

- Menentukan sasaran penelitian, dan populasi
 - Menentukan sampel
 - Membuat definisi konsep
 - Membuat definisi operasional
 - Membuat teknik analisis data
 - Membuat kuisisioner
 - Membuat jadwal penelitian
 - Penelitian lapangan
 - Analisis data
- 

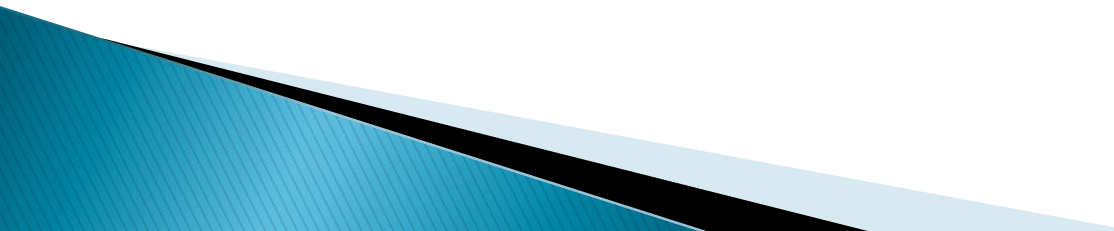
Analisis Gaming dan simulasi

- ▶ Penilaian alternatif kebijakan dengan menggunakan analisis gaming dan simulasi adalah menggunakan tehnik simulasi dan game sebagai tehnik memilih alternatif terbaik.
 - ▶ Salah satu yang dipakai adalah menggunakan role-play
- 

Analisis Kontra Faktual

- ▶ Penilaian alternatif kebijakan dengan menggunakan analisis kontra faktual menunjuk menilai alternatif-alternatif kebijakan dengan menggunakan argumen–argumen kontra yang akan muncul seandainya suatu kebijakan diputuskan.
- 

Analisis Brainstroming

- Penilaian alternatif kebijakan dengan tehnik brainstorming adalah menggunakan hasil diskusi curah gagasan sebagai alternatif kebijakan yang direkomendasikan.
 - Kelemahan analisis curah gagasan ini adalah dimungkinkan muncul sekelompok orang yang lebih dominan dibandingkan kelompok yang lain, dan berpotensi untuk mempengaruhi pihak yang lain karena diskusi bersifat terbuka.
- 

Analisis delphi

- ▶ Penilaian alternatif kebijakan menggunakan tehnik delphi merupakan modifikasi dari analisis curah gagasan.
 - ▶ Penilaian alternatif kebijakan menggunakan tehnik delphi adalah menggunakan pendapat para pakar, atau stakeholder dengan sistem yang tertutup dan klarifikasi.
- 